

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran telah banyak dilakukan. Beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

2.1.1 Penelitian yang dilakukan M Dahlan R dan Lela Qodriah, (Dosen Fakultas Agama Islam UIKA dan Mahasiswa FAI UIKA Bogor, 2018) yang berjudul “ *Lingkungan Pendidikan Islami dan Hubungannya dengan Minat Belajar PAI siswa SMA Negeri 10 Bogor*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan pendidikan islami dan hubungannya dengan minat belajar PAI siswa di SMA Negeri 10 Bogor, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kuesioner sebagai instrumen, pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi, Analisis data menggunakan analisis statistik *Pearson Correlation*. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa lingkungan pendidikan islami (X1) memiliki hubungan dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa SMA Negeri 10 Bogor.¹³

2.1.2 Penelitian yang dilakukan oleh Astri Septiyaningrum (Mahasiswa Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014) yang berjudul “*Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber*

¹³ M Dahlan dan Lela Qodriah, *Lingkungan Pendidikan.....*, hlm 195.

Belajar PAI dalam Peningkatan Social Skill Peserta Didik SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar PAI di Sekolah Alam Harapan Kita dan hasil yang dicapai dari pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembentukan *sosial skill* peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Alam Harapan Kita Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹⁴

2.1.3 Penelitian yang dilakukan oleh Mutakin, tesis berjudul *Peranan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP PGRI Cikalong)* 10 dengan fokus penelitian tentang usaha yang dilakukan oleh guru PAI, dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan membahas tentang peranan media pembelajaran, terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh hasil bahwa apabila media pembelajaran dilaksanakan dengan baik maka prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI akan meningkat¹⁵.

Adapun skripsi yang akan peneliti kaji memiliki kesamaan dan perbedaan dari skripsi contoh diatas. Diantaranya kesamaan variabel. Namun terdapat perbedaan pada *locus* penelitian. Jika contoh diatas memakai SMA dan

¹⁴ Astri Septiyaningrum, *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar PAI dalam Peningkatan Social Skill Peserta Didik SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten*, (Yogyakarta: Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

¹⁵ Mutakin, *Peranan penggunaan Media pembelajaran terhadap prestasi Belajar PAI Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP PGRI Cikalong)*, Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana FIAI UII, 2009)

SD maka peneliti menggunakan Madrasah Diniyah sebagai *setting* penelitian. Terdapat perbedaan pula pada metode pengumpulan datanya, jika dalam contoh pertama memakai metode kuantitatif, maka dalam skripsi ini peneliti memakai metode kualitatif.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Lingkungan Pendidikan

Pengertian lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan, yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, matahari, dan lain sebagainya. Dan berbentuk bukan benda seperti insan pribadi, kelompok, institusi, sistem undang-undang, adat kebiasaan, dan lain sebagainya.¹⁶

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak, kejadian kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.¹⁷

Lingkungan terdiri atas dua macam, yakni Lingkungan sosial dan nonsosial.

a) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas. Dan yang termasuk lingkungan sosial siswa

¹⁶Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 56.

¹⁷Ibid, hlm. 63.

adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.

- b) Lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.¹⁸

Konsep pendidikan, lingkungan yang baik adalah lingkungan yang kondusif dan strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran misalnya lingkungan sekolah, masjid, majlis taklim, balai musyawarah dan lingkungan masyarakat yang agamis dan pancasila.¹⁹

2.2.2 Lingkungan dalam Pendidikan

Dunia pendidikan dikenal tiga lingkungan yang mendukung proses pembelajaran yang selanjutnya disebut dengan tripusat pendidikan.²⁰ Yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Imam Syafi'i lingkungan pendidikan adalah institusi atau kelembagaan dimana pendidikan berlangsung.²¹ Lingkungan pendidikan mencakup segala materiil dan stimuli di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural.²²

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 155.

¹⁹Tatang, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 153.

²⁰Miftahul Choiri, Volume 8, Nomor 1, *Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak*, (Jurnal Refleksi Edukatika, Desember, 2017), hlm. 90.

²¹M Dahlan dan Lela Qodriah, *Lingkungan Pendidikan.....*, hlm. 198.

²²Menurut Ali ramdhani dalam Miftahul Choiri, *Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak...*, (2017), hlm. 198

Secara *fisiologis*, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem, saraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indokrin, sel-sel pertumbuhan, dan kesehatan jasmani.

Secara *psikologis*, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsepsi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu misalnya: sifat-sifat “genes”, interaksi “genes”, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kamuan, emosi dan kapasitas intelektual.

Secara *sosio-kultural*, lingkungan mencakup segenap stimulasi interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran.²³

Sekolah merupakan lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik karena proses pembelajaran berlangsung dalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat didalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di

²³Mahmud, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais Press, 2015), hlm. 157-158.,

sekolah, karena bagaimanapun lingkungan yang berada di sekitar sekolah sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.²⁴

Untuk itu perlu di ciptakan lingkungan yang kondusif-akademik dan ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru. Semakin menyenangkan tatanan lingkungan fisik, akan memberikan dampak positif bagi proses belajar.²⁵

2.2.3 Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran

2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri siswa yang keberadaanya memudahkan terjadinya prose belajar.²⁶

Sumber belajar dalam pengertian sempit adalah, misalnya, buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Pengertian itu masih banyak dipakai dewasa ini oleh sebagian besar guru. Misalnya dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru terdapat komponen sumber belajar, dan pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan.

²⁴Andi Ikhsan, Sulaiman, Ruslan, *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 2 Teunom Aceh Jaya*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Unsyiah, Volume 2, Nomor 1, 1-11 Januari, 2017),Hlm, 8

²⁵E. Mulyasa, , *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 53

²⁶Musfiqon, Cet ke IV, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015), hlm. 129.

Sumber belajar dalam pengertian luas adalah seperti pengertian yang dikemukakan oleh Edgar Dale. Dia menyatakan bahwa pengalaman itu adalah sumber belajar. Sumber belajar dalam pengertian ini menjadi sangat luas maknanya, seluas hidup itu sendiri, karena segala sesuatu yang dialami peserta didik dianggap sebagai sumber belajar, sepanjang hal itu memberi pengalaman yang menyebabkan mereka belajar.²⁷

AECT (*Association for Education Communication and Techonology*) menyatakan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber, baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.²⁸

2.2.3.2 Fungsi Sumber Belajar

Berdasarkan tujuan pembuatannya, AECT (*Association for Education Communication and Techonology*) membagi sumber belajar menjadi dua kelompok, yaitu *resources by design* (sumber belajar yang dirancang) dan *resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan).

²⁷Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 76.

²⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 118.

Resources by utilization merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar contohnya pasar, museum, kebun binatang, masjid, lapangan dan lain sebagainya.²⁹

Sumber belajar berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Secara umum, sumber belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan cara mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik
- b) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya individual dengan cara mengurangi control guru yang kaku dan tradisional
- c) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis
- d) Memungkinkan belajar secara seketika dengan cara memberikan pengetahuan secara langsung
- e) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.³⁰

²⁹Andi Parstowo, *Panduan Kreatif membuat bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 34.

³⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar....*, hlm. 119

2.2.3.3 Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Belajar

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.³¹ Lebih lanjut Latuheru (1988:14) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak didik/warga belajar dapat berlangsung secara tepatguna dan berdayaguna³².

Gerlach dan Ely yang dikutip Arsyad Azhar, menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap³³. Sedangkan menurut Gagne dalam Sadiman, dkk, menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. National Education Association/NEA memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca³⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik itu hardware (semua yang

³¹ Arsyad, Azhar. 2005. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

³² Latuheru, John D. 1988. Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

³³ Arsyad, Azhar. 2005. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

³⁴ Sadiman, Arief S. dkk . 2005. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT.Raja Grafindo Persada

dapat didengar, dilihat atau diraba dengan pancaindera) maupun software (kandungan isi yang ingin disampaikan) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber ke penerima dan dapat digunakan secara masal, kelompok besar/kecil ataupun perorangan dalam proses pembelajaran.

Istilah sumber belajar umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal semua yang mereka gunakan dan benda tertentu termasuk sumber belajar.³⁵

Lingkungan merupakan salah satu sumber yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran peserta didik.

Secara teoritis pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar mempunyai berbagai arti penting, karena lingkungan mudah dijangkau, biaya relative murah, objek permasalahan dalam lingkungan beraneka ragam dan menarik serta tidak pernah habis.³⁶

Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya.

Disamping itu pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, seperti: menghadirkan nara sumber untuk menyampaikan materi di dalam kelas.³⁷

³⁵Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 150.

³⁶Darwan, S, 2015, *Seputar Pemanfaatan Sumber Belajar* (<http://www.darwans.id/artikel/wordpress.com>., diakses pada 14 Januari 2021).

³⁷E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hlm 52.

Memanafaatkan lingkungan sebagai media belajar juga bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan batu-batuan, tanah, tumbuh-tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya kehidupan yang berkembang di masyarakat.³⁸

2.2.4 Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2.2.4.1 Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI terdiri dari dua unsur yaitu pembelajaran dan PAI (Pendidikan Agama Islam). Istilah pembelajaran menurut Gagne dan Brings adalah suatu rangkaian event (kejadian, peristiwa, kondisi dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.³⁹ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁰

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁴¹

³⁸Ibid, hlm. 49

³⁹Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 28

⁴⁰Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Diakses tanggal 14 Januari 2021 jam 11.30 WIB

⁴¹Peraturan Pemerintah Pasal 1 ayat 1 Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam mengenai terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dan segala aspek yang bermacam-macam aspek kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, akhlak, kemauan, daya cipta, dalam semua tingkat pertumbuhan yang di sinari oleh cahaya yang di bawa oleh Islam dengan versi dan metode-metode pendidikan.⁴²

Secara sederhana pendidikan Agama Islam dapat juga diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al- Qur'an dan Al-Hadits. Berbagai komponen dalam pendidikan Islam dimulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarana-prasarana, lingkungan dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.⁴³

Dengan demikian, disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang secara sengaja dirancang dengan menggunakan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu agar siswa dapat dibentuk atau menanamkan pada diri siswa agar dapat menjadi manusia muslim yang sempurna dan memiliki akhlak yang

⁴²Susi Widiyari, *Upaya Guru Pendidikan Agama islam (PAI) dalam Menumbuhkan Motivasi Pembelajaran PAI* (Study Multi Situs di SMKN 1 Boyolangu dan SMKN 1 Bandung Tulungagung" Jurnal al hikmah, Volume 5, Nomor 2, Oktober, 2017), hlm. 71.

⁴³Rochidin Wahab, Volume 41, Nomor 2 *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewarnai Kualitas Pendidikan Di Sekolah* (Jurnal Kependidikan, November 2011), hlm. 145

didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al- Qur'an dan Al-Hadits.

2.2.4.2 Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.⁴⁴ Tujuan PAI adalah menjadikan manusia sebagai insan pengabdikan kepada khaliknya dan mengelola alam semesta sesuai yang telah ditetapkan oleh Allah.⁴⁵

Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁴⁶ Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah bertujuan untuk: 1) menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara

⁴⁴Mahmud, dkk, *Filsafat Pendidikan...*, hlm, 47

⁴⁵M Dahlan dan Lela Qodriah, *Lingkungan Pendidikan...*, hlm 204

⁴⁶Peraturan Pemerintah Pasal 2 ayat 2 Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*

personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁴⁷

Tujuan pendidikan Islam adalah pertama kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah, kedua kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴⁸ Tujuan tersebut identik dengan tujuan hidup orang muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah yang paripurna, ini mengandung implikasi kepercayaan, penyerahan diri, dan segala ikhtiar yang dilakukan oleh manusia yang di dasarkan untuk mencari ridla-Nya.⁴⁹

Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan idealitas Islami. Sedangkan idealitas Islam itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.⁵⁰

Dengan demikian, pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki kedewasaan dan kematangan dalam beriman, bertakwa, dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamal ajaran Islam, yang dialogis terhadap perkembangan kemajuan zaman. Dengan kata lain,

⁴⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi*

⁴⁸Menurut Al Ghazali dalam Susi Widiasari, *Upaya Guru Pendidikan Agama islam (PAI) dalam Menumbuhkan Motivasi Pembelajaran PAI* (Study Multi Situs di SMKN 1 Boyolangu dan SMKN 1 Bandung Tulungagung: Jurnal *al hikmah*, Volume 5, Nomor 2, Oktober, 2017), hlm 74

⁴⁹Masykuri Bakri, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Paradigma Islam*, (Surabaya: Visipress Media, 2010), hlm. 27.

⁵⁰Mahmud, dkk, *Filsafat Pendidikan...*, hlm 48

bidang kehidupan dunawi-ukhrawi yang berkesinambungan secara interaktif tanpa mengkotakkan antara kedua bidang itu.⁵¹

2.2.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI

Agar perubahan-perubahan dalam diri anak didik sebagai hasil dari suatu proses belajar mengajar sampai pada tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar-mengajar adalah sebagai berikut:

a) Faktor ektern

Faktor ini adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan dan instrumen.

b) Faktor intern

Faktor ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Dalam faktor ini mencakup faktor fisiologis dan psikologis. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Meliputi: karakteristik siswa, karakteristik guru, interaksi dan metode, fasilitas, mata pelajaran dan lingkungan.⁵²

⁵¹Ibid, hlm 49

⁵²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 247-250